

Buletin Kampus

Torehan Tinta Pergerakan



Metanoiad

FOKUS

Menanti Di
Ujung Harapan

OPINI

Meretas Harapan
Lewat Kualitas
Fasilitas

INFO KAMPUS

Kesiapan PNUP
Menjadi Tuan Rumah
KMIPN VIII 2026

MENANTI FASILITAS YANG LAYAK:

Antara Harapan dan Realita Kampus

Edisi 82

SALAM REDAKSI



Foto Bersama Pengurus Harian Organisasi(PHO), dan Calon Anggota Biasa (CAB), Setelah Kegiatan Pengaderan Koran XXI & Diklat XXII [IST]

Pelindung : Prof. Rusdi Nur, S.ST., M.T., P.h.D
Penasehat : Dr. Andi Muhammad Subhan, S.T., M.T.
Pembina : Dr. Muhammad Asdar AB, S.Sos., M.Si

Penanggungjawab

Pimpinan Umum : Amir Hamzah Arif
Pimpinan Organisasi : Sahrani Ashar
Pimpinan Penerbitan : Ananda Septiani M.S.
Sekretaris Umum : Siti Fakhra Nafisah
Bendahara Umum : Debora Try Mey
Koord. Buletin : Fatmawati
Editor/Layout : Ananda Muafika Sari

Staff redaksi

: Sahrani Ashar, Kalsarinda, Ziva R.M Sitompul, Sri Maulani Rahayu, Onesfiros Abner Welsar, Ivana Naya Parura, Muh. Risal, Kadek Indah Puspita, firdasari, moh. Fathir, Arif Kurniawan Jati, Alifah Yusram, Firman Syah, Amalia Ramadhani, Tsuraya Shafwah Syawalya. S, Ormitta Aruan Langi, Michelle Putri Bano, Muhammad Rezky Saputra m, Mifta Ramadhani, Amelia Pebi Awdani, Khalila Dwi Nasti, Siska Ramadhani, Saprida, Nurhandayani, Yeni Patodingan, Andi Maharani Yunia Putri.

Alamat Redaksi : PKM Mahasiswa PNUP, KM.10 Tamalanrea, Makassar 90245

Telepon : 0895802786438

Email Redaksi : metanoiac@gmail.com

Website : www.metanoiac.id

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam PERSMA! Salam Perubahan!

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan izin-Nya, buletin edisi ini dapat hadir kembali di tangan para pembaca. Kehadiran buletin ini tentu tidak lepas dari dukungan dan semangat kita bersama.

Pada edisi kali ini, kami mengangkat tema fasilitas kampus, sebuah topik yang kami rasa dekat dan relevan dengan keseharian kita. Kami berharap sajian informasi dalam edisi ini dapat membuka wawasan, memantik diskusi, dan memberikan manfaat nyata bagi siapa saja yang membacanya.

Buletin adalah milik kita bersama. Oleh karena itu, kami selalu membuka pintu selebar-lebarnya bagi siapapun yang ingin berkontribusi, baik berupa tulisan, ide, maupun kritik dan saran yang membangun. Bersama, kita bisa terus tumbuh dan berkembang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terbitnya buletin ini. Selamat membaca, dan semoga bermanfaat!. **[KIP/469]**

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Salam PERSMA! Salam Perubahan!

Menanti di Ujung Harapan



Sumber : www.beritabanjarmasin.com

“Mewakili seluruh keluhan fasilitas yang tak kunjung terealisasi”

Jumlah mahasiswa Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) terus mengalami peningkatan yang pesat. Hingga saat ini tercatat memiliki 7.532 mahasiswa per 30 April 2026. Namun, peningkatan jumlah mahasiswa tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi kampus dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mampu mengimbangi kebutuhan aktivitas akademik maupun non-akademik.

Hasil wawancara eksklusif tim Metanoiac dengan Wakil Direktur II PNUP, Dermawan mengungkapkan bahwa sejumlah persoalan sarana dan prasarana masih menjadi perhatian pihak kampus, mulai dari permasalahan ketersediaan air tawar di kampus dua, pembangunan fasilitas Jurusan yang belum terealisasi, keterbatasan area parkir, kondisi jalanan rusak yang perlu mendapat perhatian, hingga toilet yang tidak bisa digunakan secara optimal.

Air Asin Kronis di Kampus Dua Belum ada Solusi

Masalah yang paling mendesak dan kronis adalah krisis air tawar di kampus dua, khususnya Gedung Jurusan Akuntansi dan Administrasi Niaga. NA mahasiswa Jurusan Akuntansi berpendapat bahwa kondisi air yang asin di kampus dua cukup mengganggu dan membuat kurang nyaman untuk digunakan sehari-hari, “Menurut saya masalah air yang asin di kampus 2 itu memang cukup mengganggu karena air kan menjadi kebutuhan sehari-hari di kampus mulai dari cuci tangan, ke toilet, dan wudhu jadi kalau airnya asin itu membuat kami kurang nyaman,” ungkapnya.

Selain itu, EPYM mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga juga berpendapat bahwa air asin di kampus dua membuatnya kurang nyaman menggunakan fasilitas kampus, “Menurut saya air asin di kampus dua itu sangat mengganggu karena membuat kita kurang nyaman menggunakan fasilitas kampus,”.

Dermawan mengakui secara terang terang bahwa kondisi air di kampus dua masih menjadi kendala, di mana air yang tersedia terasa asin dan belum dapat mengalir secara maksimal. “Sumber airnya tidak ada. Lokasi gedung kampus dua sudah kami bor sampai kedalaman 100 meter, tapi airnya tetap asin,” ungkapnya.

Kebutuhan air di kampus dua selama ini masih bergantung pada suplai air dari kampus satu. Namun, cara tersebut belum menjadi solusi jangka panjang karena ketersediaannya belum dapat menjamin kebutuhan air setiap saat. Pihak kampus sebelumnya telah menyiapkan mesin penampungan sebagai upaya untuk mendukung distribusi air melalui jalur Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Akan tetapi, setelah dilakukan pembahasan dengan pihak PDAM, masih terdapat kendala terkait kepastian suplai air ke kampus dua.

Alternatif pengolahan air asin menjadi air tawar juga sempat menjadi salah satu opsi yang dibahas. Namun, kebutuhan biaya yang cukup besar membuat rencana tersebut belum dapat direalisasikan dan belum terdapat alokasi anggaran khusus untuk program tersebut. “Kami masih tetap mencari solusi, tapi sampai sekarang belum ada solusi final,” ujar Dermawan.

Harapan Gedung Baru yang Belum Terwujud

Persoalan fasilitas gedung Jurusan juga masih menjadi salah satu perhatian pihak kampus. Rencana pembangunan Gedung Teknik Sipil di kampus dua sebenarnya telah memiliki lokasi yang ditetapkan di sebelah barat Gedung Teknik Mesin, serta telah melalui proses pemetaan lahan. Namun, proposal pembangunan yang telah diajukan ke pemerintah pusat belum berhasil mendapatkan persetujuan.

Dermawan menjelaskan bahwa pembangunan fasilitas dengan anggaran besar masih sangat bergantung pada dukungan dana dari pusat. Sementara itu, dana BLU memiliki keterbatasan dan lebih banyak digunakan untuk kebutuhan operasional maupun anggaran dengan skala yang lebih kecil.

Sebagai langkah sementara, PNUP mengalokasikan anggaran sebesar Rp5 miliar untuk pembangunan Gedung Teknik Sipil di kampus satu. Selain itu, lebih dari Rp1 miliar juga disiapkan untuk perbaikan jalanan rusak di area kampus satu. Untuk perbaikan jalan, kontrak pekerjaan telah ditandatangani, sedangkan pembangunan gedung masih dalam tahap revisi anggaran dan ditargetkan mulai berjalan paling lambat Juni 2026. “Kontrak jalan sudah tanda tangan, gedung Sipil sedang revisi, target bulan Juni sudah mulai,” ujar Dermawan.

Selain Teknik Sipil, kondisi fasilitas Jurusan TIK juga masih menjadi perhatian. Salah seorang mahasiswa Jurusan TIK yang enggan disebutkan nama nya berpendapat bahwa belum ada nya hingga sekarang Gedung tersendiri bagi Jurusan TIK jadi kurang ideal untuk kegiatan praktikum karena kapasitas ruang yang terbatas.

“Kalau dari saya pribadi, tentunya harapan terbesar adalah agar pembangunan gedung Jurusan Teknik Informatika dan Komputer dapat segera direalisasikan. Saat ini kami masih menumpang di Gedung Elektro, sehingga ruang yang tersedia harus digunakan bersama dan belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan seluruh mahasiswa TIK. Selain itu, beberapa laboratorium kami juga masih berada di Gedung Direktorat lantai 3.

Menurut saya, kondisi tersebut kurang ideal untuk kegiatan praktikum karena kapasitas ruang yang terbatas, sementara dalam satu angkatan terdapat empat kelas yang harus menggunakan fasilitas tersebut secara bergantian. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam pelaksanaan praktikum yang merupakan bagian penting dari proses pembelajaran di jurusan kami. Saya berharap pihak kampus dapat mempercepat pengadaan dan pembangunan gedung Jurusan TIK agar mahasiswa dapat belajar dengan fasilitas yang lebih memadai, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di bidang teknologi informasi dan komputer,” ujarnya.

Dermawan menjelaskan bahwa TIK sebenarnya

sudah memiliki ruang yang digunakan untuk aktivitas perkuliahan, namun ruangan tersebut merupakan fasilitas lama saat TIK masih menjadi bagian dari Jurusan Elektro. Kondisi tersebut membuat kebutuhan akan gedung tersendiri bagi Jurusan TIK masih menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan.

Antara Lahan Terbatas dan Risiko Kehilangan

Area parkir menjadi salah satu fasilitas yang masih sering dikeluhkan mahasiswa. Keterbatasan lahan parkir serta penataan parkir di beberapa titik kampus membuat mahasiswa harus mencari tempat yang tersedia, sehingga dalam kondisi tertentu kendaraan berisiko lecet, jatuh, oleng, atau mengalami kerusakan ringan. Salah seorang mahasiswa yang enggan disebutkan namanya mengeluhkan kondisi parkir dekat Gedung Administrasi Niaga yang menurutnya susah untuk masuk ataupun keluar, "kalo saya nahn, itu parkir biasa banyak orang parkir sembarangan. Jadi susahki masuk atau keluar. Terus saya juga pernah ka kejatuhan motor," ungkapnya.

Selain itu, persoalan keamanan seperti pencurian helm juga menjadi perhatian mahasiswa. Salah seorang mahasiswa yang pernah menjadi korban pencurian helm mengungkapkan bahwa peristiwa tersebut telah dialaminya sebanyak dua kali di area parkir kampus satu. Ia mengaku kecewa karena tidak memperoleh tindak lanjut yang memadai setelah melaporkan kejadian tersebut, serta berharap pengawasan melalui CCTV dan patroli keamanan dapat ditingkatkan agar kasus serupa tidak kembali terulang.

Menanggapi keluhan tersebut, petugas keamanan kampus menjelaskan bahwa kehilangan helm atau barang pribadi di area parkir bukan menjadi tanggung jawab pihak keamanan karena di setiap area parkir telah dipasang papan peringatan. Meski demikian, pihak Satpam menyatakan tetap dapat membantu melakukan pengecekan rekaman CCTV apabila lokasi kejadian terekam kamera, sedangkan untuk kasus kehilangan sepeda motor akan ditindaklanjuti dengan pelaporan kepada pihak kepolisian.

Terkait pencurian helm yang masih sering terjadi, Dr. Dermawan menyarankan pemanfaatan CCTV sebagai salah satu langkah pengawasan. Rekaman CCTV nantinya dapat diakses melalui pihak keamanan kampus apabila diperlukan.

Menanggapi hal tersebut, Dermawan berpendapat bahwa keterbatasan area parkir juga berkaitan dengan aspek pengawasan. Menurutnya, area parkir yang tidak terlalu luas dapat memudahkan pemantauan apabila terjadi kehilangan. "Ada bagusnya parkir sempit supaya mudah diawasi bila terjadi pencurian," ujarnya.

Meski demikian, ia memahami bahwa pandangan tersebut tidak sepenuhnya diterima oleh mahasiswa yang masih merasakan keterbatasan tempat parkir setiap harinya. Dermawan juga menjelaskan bahwa tidak terdapat pembagian parkir khusus berdasarkan

Jurusan, sehingga mahasiswa dapat menggunakan area parkir yang tersedia selama masih dalam lingkungan kampus.

Berbeda dengan kondisi Gedung Teknik Mesin di kampus dua yang memang belum mempunyai lahan parkir khusus, Dermawan menjelaskan bahwa pembangunan area parkir untuk gedung tersebut telah direncanakan dan ditargetkan selesai pada tahun ini. Lokasinya berada di sebelah kiri Gedung Teknik Mesin.

Sementara itu, area parkir Gedung Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) yang masih terbatas membuat sebagian mahasiswa terpaksa parkir di tempat lain yang tidak jauh. Salah seorang mahasiswa menilai kapasitas parkir PKM tidak lagi mampu menampung banyaknya kendaraan mahasiswa. Kondisi tersebut diperparah dengan penataan parkir yang kurang rapi sehingga menyulitkan akses keluar-masuk kendaraan. Akibat keterbatasan lahan, sebagian mahasiswa memilih memarkirkan kendaraannya di tepi jalan. Namun, mereka mengaku kerap mendapat teguran dari petugas keamanan atau diarahkan untuk memarkir kendaraan di area sekitar Gedung Teknik Mesin yang dinilai agak jauh dari Gedung PKM.

Selain persoalan parkir, fasilitas pendukung seperti toilet juga masih menjadi perhatian mahasiswa. Salah seorang mahasiswa menilai kondisi toilet di kampus belum sepenuhnya layak digunakan. Menurutnya, kebersihan toilet dan wastafel masih kurang terjaga, disertai aroma yang kurang sedap sehingga mengurangi kenyamanan pengguna. Ia juga menyoroti belum konsistennya ketersediaan fasilitas pendukung, seperti sabun cuci tangan dan tisu, serta berharap pihak kampus dapat meningkatkan frekuensi pembersihan dan memastikan kelengkapan fasilitas tersebut tersedia secara berkala.

Fasilitas Penunjang Belum Optimal

Dermawan mengungkapkan bahwa beberapa fasilitas toilet, salah satunya WC PKM membutuhkan perbaikan karena tidak bisa digunakan. Menurutnya, pihak kampus terus melakukan upaya perbaikan secara bertahap. Namun, keterbatasan anggaran dan proses perbaikan membuat penanganan fasilitas belum dapat dilakukan secara menyeluruh, sehingga masih terdapat beberapa toilet di ruang kuliah yang membutuhkan perhatian.

Sementara itu, fasilitas kantin di kampus satu juga menjadi salah satu keluhan mahasiswa, terutama terkait keterbatasan tempat duduk. Area gazebo yang tersedia dinilai belum mampu menampung jumlah mahasiswa yang menggunakan fasilitas tersebut khususnya pada jam makan siang.

Menanggapi kondisi tersebut Dermawan menyampaikan salah satu usulan untuk menambah area tempat duduk mahasiswa dengan memanfaatkan area kolam yang berada di sekitar kantin. "Kolam di area kantin sebaiknya ditimbun saja dan dijadikan gazebo agar luas. Kolam itu tidak memberi banyak manfaat," ujarnya. Selain itu, pihak kampus juga merencanakan pembangunan kantin dosen di

sekitar area koperasi. Rencana tersebut akan dilakukan dengan penyesuaian lokasi di mana koperasi akan dipindahkan untuk memberikan ruang bagi pembangunan kantin dosen.

Di Balik Lambatnya Pembangunan Fasilitas

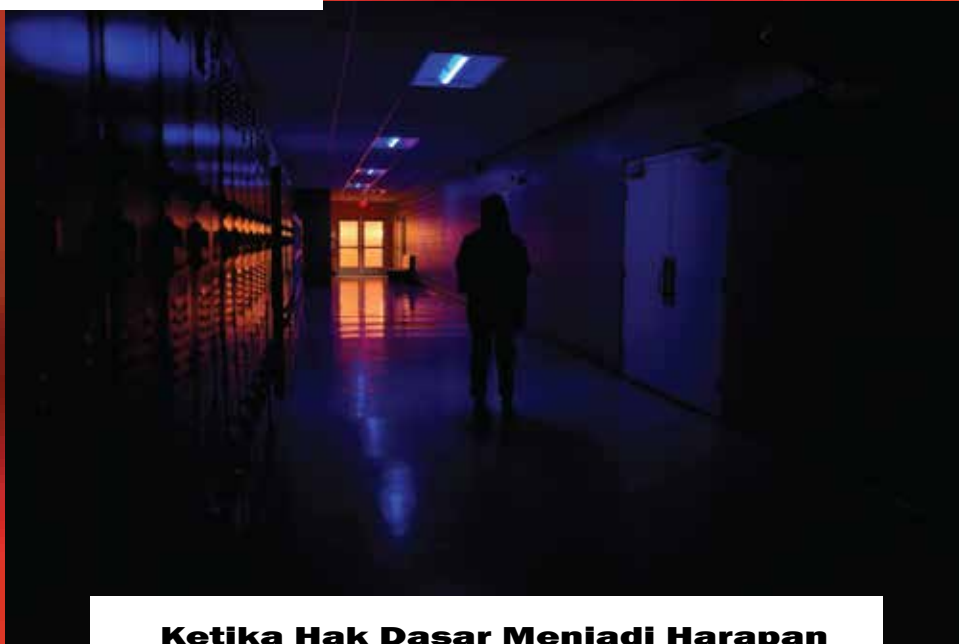
Di balik persoalan fasilitas yang belum sepenuhnya terealisasi, Dermawan menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembangunan kampus, salah satunya perubahan kepemimpinan dalam beberapa tahun terakhir. "Dari tahun 2021 sampai 2026, sudah 4 kali ganti direktur. Itu menyebabkan realisasi dari perencanaan yang ada terkendala. Setiap direktur punya prioritas dan kebijakan yang berbeda," jelasnya.

Keterbatasan anggaran juga menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan fasilitas berskala besar. Menurut Dermawan dana BLU disebutkan tidak cukup untuk membiayai proyek-proyek besar terutama karena dana tersebut banyak tersedot untuk kegiatan rutin seperti PKKMB. "Pembangunan butuh biaya besar sekali" ujarnya. Sementara itu, dari sisi administrasi, lahan kampus satu saat ini memang sudah beralih hak dari UNHAS ke PNUP – sebuah kemajuan administratif. Namun, proses pembangunan fisik masih membutuhkan perencanaan, karena keterbatasan anggaran dan pergantian kepemimpinan.

Selain anggaran dan perencanaan pembangunan, keterbatasan tenaga pendukung juga menjadi tantangan dalam menunjang aktivitas kampus. Beberapa penjaga Jurusan yang juga merangkap sebagai petugas kebersihan dengan jumlah hanya 3 orang di lapangan. Di sisi keamanan, kampus saat ini hanya mengandalkan 5 orang satpam untuk mengawasi seluruh area kampus, sementara pemasangan CCTV belum tersedia secara merata di seluruh titik yang membutuhkan pengawasan. Kondisi ini tentu sangat tidak sebanding dengan jumlah mahasiswa yang mencapai 7.532 orang.

Meski demikian, Dermawan memastikan bahwa pemeliharaan fasilitas di tingkat Jurusan tetap berjalan melalui tanggung jawab masing-masing ketua Jurusan dengan dukungan anggaran tahunan yang tersedia. Menurutnya, pembangunan selama ini diprioritaskan di kampus dua sementara kampus satu lebih diarahkan pada pemeliharaan dan perbaikan fasilitas yang sudah ada. Harapan ke depan, rencana pengembangan di kampus dua adalah penyediaan kantor bagi staf dan pegawai untuk mendukung aktivitas administrasi serta pelayanan kampus. "Kampus dua diusahakan ada kantor buat staf dan pegawai," ujarnya.

Dengan jumlah mahasiswa yang mencapai 7.532 orang, kebutuhan akan fasilitas yang memadai menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan akademik maupun aktivitas mahasiswa. Redaksi Metanoiac akan terus memantau realisasi janji-janji perbaikan ini sebagai upaya peningkatan sarana dan prasarana kampus PNUP. Tidak ada alasan untuk terus menunda. [SA/476] [ASL/454] [AY/480]



Ketika Hak Dasar Menjadi Harapan

Sumber : www.unplas.com/Pactrick konior

"Mewakili seluruh keluhan fasilitas yang tak kunjung terealisasi."

Menjadi mahasiswa bukan hanya tentang menghadiri perkuliahan, mengerjakan tugas, atau mengejar nilai yang baik. Lebih dari itu, kampus seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, berkembang, dan menggapai masa depan. Sebagai institusi pendidikan, kampus memiliki peran penting dalam menyediakan lingkungan yang mendukung mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri, membangun mimpi, dan mempersiapkan langkah menuju cita-cita yang diinginkan. Kenyamanan, keamanan, serta fasilitas yang memadai bukanlah sekadar pelengkap, melainkan bagian penting yang menunjang proses pembelajaran.

Namun, bagaimana jika tempat yang disebut sebagai rumah kedua justru masih menyimpan banyak persoalan yang tak kunjung selesai?

Setiap hari ribuan mahasiswa datang ke kampus dengan semangat yang sama. Mereka menempuh perjalanan jauh dan mengikuti perkuliahan dari pagi hingga sore. Mereka juga menyelesaikan laporan, praktikum, organisasi, dan berbagai aktivitas lainnya. Namun di tengah kesibukan tersebut masih banyak mahasiswa yang harus berhadapan dengan persoalan fasilitas yang seharusnya tidak lagi menjadi masalah.

Di mulai dari air bersih yang terkadang sulit diperoleh, toilet yang tidak dapat digunakan dengan baik, lahan parkir yang sempit, hingga pembangunan gedung yang tak kunjung terealisasi menjadi pemandangan yang sudah terlalu lama dianggap biasa. Fenomena tersebut bukan sekadar keluhan kecil, melainkan kebutuhan dasar yang berhubungan langsung dengan kenyamanan dan kualitas proses belajar mahasiswa.

Tidak hanya itu kondisi jalan di beberapa area kampus juga kerap dikeluhkan mahasiswa. Jalan yang rusak dan kurang terawat sering kali menjadi hambatan dalam aktivitas sehari-hari bahkan berisiko menyebabkan kecelakaan. Ironisnya persoalan yang terlihat sederhana ini justru menjadi masalah yang terus dirasakan dari waktu ke waktu. Padahal jalan merupakan akses utama yang dilalui ribuan mahasiswa setiap harinya. Ketika akses menuju ruang belajar saja masih belum memberikan rasa aman dan nyaman, maka wajar jika mahasiswa mempertanyakan sejauh mana kebutuhan dasar mereka benar-benar menjadi prioritas.

Sebagai mahasiswa, tentu kami memahami bahwa pembangunan membutuhkan waktu, biaya, dan proses yang tidak singkat. Kami juga memahami bahwa tidak semua persoalan dapat diselesaikan dalam satu malam. Namun, memahami bukan berarti harus terus menunggu tanpa kepastian.

Sebab ada perbedaan antara proses yang benar-benar berjalan dan janji yang terus diulang tanpa hasil yang dapat dirasakan.

Setiap pergantian kepemimpinan selalu membawa harapan baru. Program kerja diperkenalkan, rencana pembangunan diumumkan, dan berbagai target disampaikan kepada seluruh civitas akademika. Sayangnya bagi mahasiswa, berbagai rencana tersebut sering kali hanya terdengar sebagai wacana yang berulang setiap tahun. Sementara persoalan yang sama tetap ditemui dalam kehidupan kampus sehari-hari.

Yang dibutuhkan mahasiswa sebenarnya sederhana. Kami tidak meminta fasilitas yang mewah atau bangunan yang megah. Kami hanya ingin mendapatkan lingkungan belajar yang layak, seperti toilet yang berfungsi dengan baik, air yang dapat digunakan tanpa kendala, parkir yang aman, serta sarana yang mampu menunjang aktivitas akademik sehari-hari.

Kampus sering berbicara mengenai prestasi dan pencapaian. Tidak sedikit penghargaan yang berhasil diraih dan dibanggakan. Namun di balik semua itu, masih ada mahasiswa yang harus berjuang menghadapi persoalan fasilitas yang belum terselesaikan. Prestasi tentu penting, tetapi kelayakan fasilitas bagi mahasiswa juga tidak boleh dikesampingkan.

Mahasiswa bukan sekadar angka dalam data penerimaan atau statistik akademik tahunan. Mahasiswa adalah alasan mengapa kampus ini ada. Karena itu suara mahasiswa seharusnya tidak hanya didengar ketika dibutuhkan, tetapi juga diperhatikan ketika mereka menyampaikan keluhan dan harapan.

Melalui tulisan ini, kami tidak bermaksud menyalahkan siapa pun. Kami hanya ingin mengingatkan bahwa setiap fasilitas yang belum diperbaiki, setiap pembangunan yang tertunda, dan setiap keluhan yang belum mendapat solusi adalah bentuk harapan yang masih menggantung di benak mahasiswa.

Mahasiswa mungkin masih bisa bersabar. Namun, kesabaran tidak seharusnya dijadikan alasan untuk menunda pemenuhan hak-hak dasar mereka. Sebab setiap fasilitas yang tidak berfungsi, setiap pembangunan yang tertunda, dan setiap keluhan yang belum mendapat solusi adalah bukti bahwa masih ada pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan.

Sebab bagi mahasiswa, fasilitas yang layak bukanlah sebuah kemewahan. Ia adalah hak yang semestinya dipenuhi. **[SMR/472]**
[KDW/490]

Apa Tanggapan Anda Tentang Penyediaan Fasilitas Kampus

Menurut saya, pembangunan kampus masih belum efisien karena berbagai fasilitas dasar belum ditangani dengan baik, seperti jalan rusak, toilet dan kantin yang kurang terawat, parkir yang tergenang, serta komputer laboratorium yang belum memadai. Kampus perlu segera memprioritaskan kebersihan, kenyamanan, dan akses Wi-Fi sebagai penunjang utama proses pembelajaran. **(AK: Putri Marisabeth)**



Menurut saya, fasilitas kampus sudah cukup memadai, tetapi beberapa bagian masih perlu segera dibenahi, terutama fasilitas kelas, area parkir, dan akses jalan. Perbaikan diperlukan agar kenyamanan dan keamanan mahasiswa dalam menjalankan kegiatan akademik dapat lebih terjamin. **(AN: Alain Antonius P.)**



Seiring bertambahnya jumlah peminat Sipil setiap tahun, saya berharap jika kuota mahasiswa baru ditambah, pihak kampus juga mempertimbangkan ketersediaan ruang kelas. Harapan saya, pembangunan kampus ke depannya bisa lebih merata dan transparan. **(SIPIL: Nurul Qalby)**



Menurut saya, fasilitas di Kampus 1 dan 2 masih perlu dibenahi, terutama ruang kelas, peralatan praktik, akses jalan, parkir, dan WC. Perbaikan perlu dilakukan secara merata agar seluruh mahasiswa dapat belajar dan praktikum dengan nyaman. **(MESIN: Fadhilah Ghani)**



Menurut saya, kampus masih perlu membenahi parkir sekitar GS, toilet Kampus 2, jalan dan penerangan, serta fasilitas laboratorium seperti lemari asam. Kantin juga perlu ditingkatkan dari segi kebersihan, kenyamanan, dan kapasitas. Pembangunan sebaiknya tidak hanya berfokus pada fasilitas baru, tetapi juga pemeliharaan fasilitas lama dan menindaklanjuti aspirasi mahasiswa. **(Kimia: Dela Viola)**



Menurut saya, fasilitas Jurusan Elektro masih perlu dibenahi, terutama parkir Kampus 2 yang sempit dan belum sepenuhnya dipaving, serta jalan dan parkir Elektro Kampus 1 yang perlu diperluas. Gedung Elektro juga masih memiliki plafon bocor dan dinding lembap berlumut. Pembangunan kampus seharusnya mengutamakan fasilitas yang bersih, rapi, aman, dan terawat agar layak menunjang kegiatan belajar mahasiswa. **(Elektro: Louis Remigius Lodevick)**



Menurut saya, fasilitas kampus masih jauh dari memadai. Penambahan mahasiswa dan jurusan seharusnya diimbangi dengan penambahan gedung serta perbaikan fasilitas. Wi-Fi juga belum layak karena melambat saat digunakan banyak mahasiswa. Selain itu, Lab IoT dan Lab Cinep masih perlu dibenahi, terutama penataan barang dan kondisi AC yang kurang optimal. **(Tik: Ahmad Kautsar)**



Meretas Harapan Lewat Kualitas Fasilitas

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebab karena berkah-Nya saya dapat menempuh pendidikan di kampus yang selama ini telah memberikan banyak pengalaman dan kesempatan untuk berkembang. Sebagai mahasiswi, saya tentu merasakan bahwa kampus telah menyediakan berbagai fasilitas dan layanan yang cukup baik dalam mendukung proses akademik dan non-akademik.

Secara umum, kondisi kampus saat ini sudah tergolong cukup memadai. Ruang perkuliahan yang cukup nyaman, lingkungan kampus yang cukup bersih, serta tersedianya sarana penunjang seperti perpustakaan dan akses internet menjadi bukti bahwa kampus terus berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi mahasiswa. Berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik juga dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan fasilitas yang tersedia.

Namun demikian, kampus ini tentu masih memiliki kekurangan, seperti terdapatnya beberapa fasilitas yang menurut saya perlu mendapatkan perhatian lebih agar dapat menunjang kegiatan akademik secara maksimal. Beberapa sarana pembelajaran masih memerlukan peningkatan, baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pemeliharannya. Misalnya, ketersediaan ruang belajar yang lebih nyaman dan aman, serta penambahan dan perbaikan fasilitas teknologi seperti komputer dan perangkat lunak untuk mendukung pembelajaran mahasiswa.

Oleh karena itu, peningkatan fasilitas akademik menjadi salah satu langkah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan produktif. Dengan fasilitas yang memadai, mahasiswa dapat lebih fokus dalam belajar, melakukan penelitian, serta mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, hal tersebut tidak mengurangi rasa bangga saya terhadap kampus ini. Justru, berbagai pencapaian yang telah diraih menjadi bukti bahwa kampus memiliki potensi besar untuk terus berkembang serta menjadi lebih baik dan unggul di masa depan.

Dengan demikian, sudah sepantasnya kita sebagai civitas academia turut menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan sebaik-baiknya. Di sisi lain, harapan akan peningkatan dan pengembangan fasilitas akademik maupun non-akademik juga perlu terus disampaikan sebagai bentuk kepedulian terhadap kemajuan kampus.

Semoga ke depan kampus dapat terus meningkatkan kualitas sarana, prasarana, hingga infrastrukturnya sehingga mampu mendukung proses pendidikan yang semakin unggul, berkualitas, dan berdaya saing. **[IFI/471]**



Sumber : www.freepik.com

Berangkat dari Hobi, Berubah menjadi Organisasi. E-SPORT Kini Resmi menjadi UKM di Kampus Hitam

Dunia UKM E-SPORT bukan lagi sekadar hiburan semata. Bagi sebagian mahasiswa, ia adalah ladang prestasi yang nyata arena di mana kemampuan, kerja keras, dan manajemen diri diuji secara bersamaan. Semangat itulah yang menjadi fondasi berdirinya Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) E-SPORT di kampus ini, sebuah wadah yang lahir bukan dari perencanaan yang mulus, melainkan dari perjalanan panjang yang penuh lika-liku.

Jauh sebelum UKM E-SPORT ini resmi berdiri, mimpi untuk membentuknya sudah lebih dulu ada. Proposal telah diajukan, anggota telah disiapkan, namun perjalanan tidak berjalan semulus yang diharapkan. Pihak atasan menetapkan syarat yaitu harus meraih prestasi terlebih dahulu di tingkat nasional. Syarat itu justru menjadi bahan bakar yang mendorong para mahasiswa ini untuk terus bertanding.

Seiring berjalannya waktu, mereka mengikuti turnamen demi turnamen. Hingga akhirnya sebuah momen bersejarah tiba, tim berhasil meraih juara pertama pada Liga Esports Nasional Mahasiswa cabang Honor of Kings. Kemenangan itulah yang membuka pintu secara resmi, pihak akademik pun mengulurkan tangan mengajak para mahasiswa ini untuk bersama-sama membentuk UKM E-SPORT secara formal. Menata Langkah, Membangun Organisasi. Kendati demikian, jalan menuju peresmian tidak berjalan mulus, sempat terjadi kevakuman ketika pengurus awal tidak dapat lagi dihubungi. Meski begitu, semangat untuk mendirikan organisasi tidak surut.

Kepengurusan baru kemudian mengambil alih, memulai semuanya dari awal menyusun kembali proposal dan membangun struktur organisasi hingga akhirnya UKM E-SPORT resmi berdiri.



Pelantikan UKM E-SPORT aula Gedung AD lt3 kampus 1 [UKM E-SPORT]

Meski tergolong organisasi yang baru berdiri, UKM E-SPORT memiliki struktur yang cukup lengkap untuk sebuah organisasi yang baru berdiri. Di ranah bidang game, terdapat tiga divisi yang masing-masing berfokus pada cabang permainan yang dipertandingkan, yakni Honor of Kings, Mobile Legends, dan PUBG Mobile.

Sementara itu, di ranah non-game, terdapat dua divisi dengan peran yang tak kalah penting: Caster, yakni komentator yang bertugas memandu jalannya pertandingan dengan caster berbeda untuk setiap cabang game, serta Brand Ambassador, yang berperan memperkenalkan UKM E-SPORT kepada khalayak luas dan membangun citra positif di mata publik. Selain itu, UKM E-SPORT ini juga ditopang oleh enam bidang manajemen, yakni Human Resource, Team Management, Tournament Event, Public Relation, Fundraising, serta Publication and Design.

Axel, selaku Koordinator Tim Manajemen UKM E-SPORT, menyebut bahwa pada awal semester kepengurusan mulai aktif mengurus berbagai keperluan administrasi, termasuk menyusun dan mengajukan surat-surat yang dibutuhkan. "Pelan tapi pasti, ritme organisasi mulai terbentuk," sebutnya.

Salah satu nilai yang dipegang teguh oleh UKM E-SPORT ini adalah keseimbangan antara dunia esports dan dunia akademik. Anggota tidak hanya dituntut unggul dalam permainan, tetapi juga diharapkan tetap berprestasi secara akademis. Oleh karena itu, manajemen waktu menjadi aspek penting yang terus difasilitasi oleh organisasi bagi setiap anggotanya.

Berdiri belum lama, UKM E-SPORT telah menorehkan catatan prestasi yang membanggakan. Selain juara pertama Liga Esports Nasional Mahasiswa yang menjadi titik awal terbentuknya UKM E-SPORT ini, tim juga berhasil meraih juara pertama pada Liga



Esports Antar Perguruan Tinggi (LEAP) cabang Honor of Kings.

Saat ini, UKM E-SPORT sedang aktif membuka open recruitment untuk menjaring talenta-talenta baru. Selain menjadi player, terdapat minat lain yang dapat diisi seperti menjadi Caster, Brand Ambassador, maupun pengurus organisasi.

Bagi mahasiswa yang masih ragu untuk bergabung, Axel menegaskan bahwa UKM E-SPORT ini hadir bukan sekadar untuk menampung kemampuan bermain, melainkan juga untuk membantu setiap anggotanya berkembang lebih jauh, termasuk dalam hal manajemen waktu agar kehidupan akademik dan kegiatan esports dapat berjalan beriringan secara seimbang.

Mimpi yang terus diperjuangkan di balik segala pencapaian yang telah diraih, masih ada mimpi besar yang terus dirawat. Axel berharap UKM E-SPORT dapat terus melahirkan generasi-generasi baru yang berbakat dan mendorong prestasi ke level yang lebih tinggi. Lebih dari itu, ia menaruh harapan besar agar suatu hari UKM E-SPORT ini dapat menembus turnamen bertaraf internasional. Peluang itu bukan sekadar angan-angan. Beberapa turnamen esports mahasiswa telah merambah ke negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. UKM E-SPORT berharap bisa mewakili kampus di ajang tersebut dengan penuh kebanggaan.

Menjadi pengurus UKM E-SPORT bukan perkara mudah, terlebih ketika seluruh anggota juga berstatus mahasiswa aktif. Menyesuaikan waktu, menemukan tempat berkegiatan, serta membagi tugas secara merata menjadi tantangan nyata di awal kepengurusan. [FI/458] [AR/483]

Toilet KT Lantai Dua Perlu Perhatian, Mahasiswa Keluhkan Kebersihan dan Fasilitas

Fasilitas toilet merupakan kebutuhan dasar yang seharusnya tersedia dalam kondisi layak di lingkungan pendidikan. Selain menjadi penunjang aktivitas sehari-hari, keberadaan toilet yang bersih dan nyaman juga mencerminkan kualitas pelayanan sebuah institusi terhadap penggunanya.

Namun, kondisi tersebut tampaknya belum sepenuhnya dirasakan oleh sebagian mahasiswa yang menggunakan toilet perempuan di Gedung KT lantai dua Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP). Untuk memastikan kondisi yang dikeluhkan mahasiswa, tim Metanoiac melakukan pengamatan langsung dan wawancara pada Senin (25/5/2026). Hasilnya, sejumlah persoalan ditemukan di toilet perempuan Gedung KT lantai dua PNUP, mulai dari kebersihan yang kurang terjaga, wastafel yang rusak, hingga pintu toilet yang sebelumnya tidak memiliki kunci sehingga mengurangi rasa aman pengguna.

N dan R, mahasiswa Jurusan Akuntansi yang cukup sering menggunakan toilet tersebut, menilai bahwa kondisi toilet masih jauh dari kata ideal. Menurut mereka, persoalan yang paling sering dirasakan adalah aroma tidak sedap yang

kerap muncul ketika memasuki ruangan toilet.

"Biasa berbau," ujar N saat dimintai tanggapannya mengenai kondisi toilet yang ada di lantai dua Gedung KT.

Menurutnya, bau tersebut kemungkinan berasal dari kebiasaan sebagian pengguna yang tidak menyiram toilet setelah digunakan. Ia mengaku kondisi tersebut bukanlah sesuatu yang baru ditemui, bahkan cukup sering terjadi.

"Kayak ada orang suka pakai (toilet) tapi tidak na siram," lanjutnya.

Permasalahan kebersihan tentu bukan hal yang dapat dianggap sepele. Lingkungan toilet yang kurang bersih tidak hanya mengurangi kenyamanan pengguna, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama. Terlebih lagi, toilet kampus merupakan fasilitas bersama yang digunakan oleh banyak orang setiap harinya.

Selain masalah kebersihan, mahasiswa juga menyoroti kondisi fasilitas yang tersedia di dalam toilet. Dari hasil pengamatan dan wawancara yang

dilakukan, terdapat wastafel yang tidak berfungsi dengan baik sehingga tidak dapat digunakan sebagaimana mestinya. Padahal, keberadaan wastafel memiliki fungsi penting untuk menjaga kebersihan tangan setelah menggunakan toilet.

Tidak hanya itu, persoalan lain yang cukup mengganggu adalah kondisi pintu toilet yang sebelumnya tidak dilengkapi kunci. Bagi sebagian orang, hal tersebut mungkin terlihat sederhana. Namun bagi pengguna, terutama perempuan, keberadaan kunci pintu merupakan elemen penting yang berkaitan langsung dengan rasa aman dan privasi saat menggunakan toilet.

Kondisi tersebut bahkan membuat sebagian mahasiswa merasa tidak nyaman ketika berada di dalam toilet.

"Tidak tenang karena tidak bisa terkunci," ungkap R.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa persoalan fasilitas bukan hanya berkaitan dengan fungsi fisik bangunan, tetapi juga berdampak pada kenyamanan psikologis pengguna. Rasa khawatir pintu dapat terbuka sewaktu-waktu tentu mengurangi kenyamanan saat berada di dalam toilet.



Kondisi Toilet Gedung KT Lantai dua kampus 1 PNUP [SA/476]

N juga membenarkan bahwa kondisi pintu tanpa kunci tersebut telah berlangsung cukup lama.

"Itu sebelum-sebelumnya tidak ada kuncinya," katanya.

Selain itu, dari dua bilik toilet yang tersedia, mahasiswa mengaku hanya satu bilik yang

dapat digunakan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan pilihan pengguna menjadi terbatas, terutama pada jam-jam sibuk ketika aktivitas perkuliahan sedang berlangsung.

Berbagai keluhan tersebut membuat kedua narasumber menilai bahwa fasilitas toilet di Gedung KT lantai dua masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Meskipun masih dapat digunakan, mereka menilai kondisi yang ada saat ini belum sepenuhnya memenuhi standar kenyamanan yang diharapkan oleh mahasiswa.

Harapan terbesar mereka sebenarnya tidak muluk-muluk. Mahasiswa hanya menginginkan fasilitas yang bersih, berfungsi dengan baik, dan mampu memberikan rasa aman kepada pengguna.

"Harapan ke depannya mungkin lebih bersih," tutur R.

Sementara itu, N berharap perbaikan dapat dilakukan pada fasilitas-fasilitas yang mengalami kerusakan.

"Mungkin wastafelnya mau diperbaiki, terus sama pintunya dikasih kunci," ujarnya.

Menanggapi kondisi tersebut, Kepala Rumah Tangga PNUP menjelaskan bahwa pihak kampus saat ini tengah melakukan pemantauan terhadap berbagai fasilitas yang ada di lingkungan kampus, termasuk toilet di Gedung KT. Pemantauan tersebut dilakukan sebagai bagian dari upaya inventarisasi fasilitas yang membutuhkan perbaikan maupun pemeliharaan.

Persoalan fasilitas yang membutuhkan perhatian sebenarnya tidak hanya ditemukan pada toilet perempuan di Gedung KT lantai dua. Sejumlah mahasiswa juga menyoroti kondisi toilet di Jurusan Akuntansi kampus dua yang mengalami kerusakan pada bagian pintu, serta toilet di area Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM) yang juga dilaporkan mengalami kerusakan sehingga belum dapat digunakan secara optimal.

Selain fasilitas sanitasi, mahasiswa turut mengeluhkan keterbatasan sarana praktik di bengkel mekanik Gedung Mesin kampus satu. Berdasarkan keterangan mahasiswa, mesin yang digunakan dalam kegiatan praktikum saat ini hanya tersedia satu unit sehingga harus digunakan secara bergantian oleh mahasiswa. Berbagai kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan akan pembenahan fasilitas tidak hanya terjadi pada satu lokasi, melainkan juga di beberapa titik lain yang digunakan mahasiswa untuk menunjang aktivitas akademik maupun non-akademik di lingkungan kampus.

Menurutnya, peningkatan jumlah mahasiswa dari tahun ke tahun membuat kebutuhan terhadap fasilitas pendukung, termasuk toilet, menjadi semakin besar. Oleh karena itu, pihak kampus berupaya menyesuaikan jumlah serta kualitas fasilitas yang tersedia dengan kebutuhan pengguna.

Ia menjelaskan bahwa saat ini pihaknya sedang melakukan pengecekan langsung ke berbagai gedung dan jurusan guna melihat kondisi fasilitas yang ada di lapangan. Hasil pemantauan tersebut nantinya akan menjadi dasar dalam menentukan prioritas perbaikan.

"Kalau memang harus dibenahi, diperbaiki, ya kami benahi dan perbaiki," jelasnya.

Lebih lanjut, ia mengungkapkan bahwa kondisi toilet di Gedung KT lantai dua juga telah masuk dalam perhatian pihak kampus. Saat ini proses pemantauan masih berlangsung untuk menentukan bentuk pembenahan yang diperlukan.

Untuk tahun ini, pihak kampus menyebut bahwa fokus pembenahan akan diarahkan pada sejumlah fasilitas toilet lain yang masih membutuhkan perhatian, termasuk toilet yang berada di lantai dua Gedung KT. "Ke depannya mungkin dalam waktu dekat ini kami sudah mulai melakukan pembenahan di setiap toilet yang ada di jurusan, GS, dan KT," ungkapnya.

Pihak kampus juga menegaskan bahwa tidak terdapat kendala berarti dalam proses pembenahan tersebut, baik dari sisi teknis maupun anggaran. Dengan demikian, mahasiswa berharap rencana yang telah disampaikan dapat segera direalisasikan sehingga keluhan yang selama ini dirasakan tidak lagi menjadi persoalan berulang.

Pada akhirnya, toilet mungkin bukan fasilitas utama yang selalu menjadi perhatian ketika berbicara mengenai kualitas pendidikan. Namun keberadaannya tetap menjadi bagian penting dari pengalaman mahasiswa selama berada di lingkungan kampus. Toilet yang bersih, aman, dan layak pakai bukan sekadar fasilitas pendukung, melainkan kebutuhan dasar yang berhak diperoleh setiap civitas akademika. Ketika persoalan sederhana seperti kebersihan, wastafel rusak, atau pintu yang tidak dapat dikunci masih menjadi keluhan, maka perbaikan yang cepat dan tepat menjadi harapan yang patut diwujudkan. **[FT/470] [INP/466] [FS/482] [MRS/487]**



Kondisi Toilet Gedung KT Lantai dua kampus 1 PNUP **[SA/476]**

Kesiapan PNUP Menjadi Tuan Rumah KMIPN VIII 2026



Gedung Direktorat Politeknik Negeri Ujung Pandang.
[www.facebook.com/poltekujungpandang]

Politeknik Negeri Ujung Pandang (PNUP) resmi diamanahkan menjadi tuan rumah ajang Kompetisi Mahasiswa Informatika Politeknik Nasional (KMIPN) VIII tahun 2026. Berdasarkan hasil keputusan rapat forum Ketua Jurusan (Kajur) dan pimpinan pada pergelaran tahun lalu di Politeknik Negeri Padang, Politeknik Negeri Ujung Pandang dipercaya untuk melanjutkan penyelenggaraan kompetisi penalaran nasional khusus politeknik se-Indonesia.

KMIPN VIII tahun ini mengangkat tema: "Inovasi Informatika Vokasional untuk Transformasi Digital Berkelanjutan". Tema ini dipilih untuk menyelaraskan arah inovasi teknologi mahasiswa vokasi dengan program strategis Asta Cita milik Presiden Republik Indonesia. Berbeda dengan PIMNAS yang mencakup universitas umum, KMIPN hadir eksklusif sebagai wadah unjuk kemampuan bagi institusi politeknik (negeri maupun swasta) guna melahirkan solusi digital yang nyata bagi masyarakat.

Pihak kampus telah melakukan persiapan sejak bulan Februari 2026 dengan membentuk kepanitiaan kolaboratif yang melibatkan dosen serta mahasiswa lintas angkatan. Melalui proses screening yang ketat bersama ketua himpunan, para mahasiswa siap andil mengawal kesuksesan agenda besar ini. Mengenai kesiapan sarana dan prasarana, panitia telah merencanakan penggunaan Gedung Auditorium PNUP kampus dua khusus untuk agenda pembukaan. Namun, lokasi spesifik untuk ruang perlombaan masih tentatif dan akan dikondisikan lebih lanjut mendekati hari-H untuk menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan.

Ajang kompetensi nasional ini dijadwalkan berlangsung selama tiga hari, tepatnya pada 9-11 September 2026. Adapun rangkaian acara yang telah dirancang sebagai berikut:

Hari Pertama: Registrasi peserta dan Pembukaan.
Hari Kedua: Pelaksanaan perlombaan delapan cabang kategori.
Hari Ketiga: Penilaian hasil lomba, city tour, dilanjutkan dengan penutupan sekaligus pengumuman juara.

8 Kategori Lomba KMIPN VIII 2026 di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

1. Hackathon

Kategori ini menantang peserta untuk merancang dan mengembangkan solusi teknologi secara intensif dalam waktu terbatas. Tim terbaik adalah mereka yang mampu menghadirkan produk fungsional sekaligus inovatif dalam menjawab permasalahan nyata di masyarakat.

2. Keamanan Siber

Kompetisi ini mengukur kemampuan peserta dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi ancaman keamanan digital. Peserta akan dihadapkan pada skenario serangan siber yang kompleks dan mendekati kondisi nyata.

3. E-Government

Peserta ditantang untuk merancang solusi digital inovatif yang mendukung tata kelola pemerintahan yang lebih efisien, transparan, dan berorientasi pada pelayanan publik yang optimal.

4. Perancangan Bisnis Bidang TIK

Kategori ini memadukan kemampuan teknologi dengan pemikiran bisnis yang strategis. Peserta merancang model bisnis berbasis TIK yang memiliki nilai komersial, dampak sosial, dan kelayakan implementasi yang kuat.

5. Animasi

Kompetisi animasi mengundang peserta untuk menuangkan kreativitas dan kemampuan storytelling melalui karya animasi digital yang orisinal, ekspresif, dan berkualitas tinggi.

6. Internet of Things (IoT)

Peserta merancang dan mengimplementasikan sistem IoT yang cerdas dan aplikatif mulai dari perangkat keras, konektivitas, hingga integrasi data sebagai solusi nyata bagi kehidupan sehari-hari maupun industri.

7. Cipta Inovasi di Bidang TIK

Ajang ini menjadi ruang bagi peserta untuk mengekspresikan gagasan-gagasan segar dan solusi teknologi yang kreatif, orisinal, serta memiliki dampak nyata bagi masyarakat luas.

8. Pengembangan Aplikasi Permainan

Peserta mengembangkan aplikasi permainan digital yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengedepankan aspek edukasi, desain yang menarik, dan pengalaman pengguna yang berkualitas.
[TSS/484] [YP/495]

Menanti Perbaikan Jalan Kampus: Anggaran Tersedia, Pekerjaan Ditargetkan Tahun Ini



Kondisi Jalan Gerbang Belakang Kampus 1 PNUP. [SA/476]

1. **Bagaimana kondisi jalan di dalam kampus yang hingga saat ini belum diperbaiki, dan apa yang menjadi pertimbangan pihak kampus dalam menentukan prioritas perbaikannya?**

Pada dasarnya, seluruh jalan yang membutuhkan perbaikan tetap menjadi prioritas kampus. Namun, pelaksanaan perbaikan perlu disinkronkan dengan pekerjaan lain yang sedang berlangsung, khususnya pekerjaan di Jurusan Teknik Sipil. Saat ini, aktivitas pembangunan di Jurusan Teknik Sipil masih menggunakan akses jalan tersebut untuk mobilisasi material. Oleh karena itu, perbaikan jalan akan disesuaikan waktunya agar tidak menghambat pekerjaan yang sedang berlangsung.

2. **Apakah perbaikan jalan tersebut sebelumnya sudah masuk dalam perencanaan atau pengajuan anggaran? Jika sudah, sejauh mana prosesnya saat ini?**

Perbaikan jalan tersebut sudah masuk dalam perencanaan dan anggarannya juga telah tersedia. Perencanaan pekerjaan telah dilakukan dan perbaikan ditargetkan untuk dilaksanakan pada tahun ini. Saat ini prosesnya masih berada pada tahap perencanaan dan selanjutnya akan masuk ke tahap pengadaan melalui tender.



Kondisi Jalan Gerbang Belakang Kampus 1 PNUP. [SA/476]

Kondisi Jalan Dekat Gedung Direktorat Kampus 1 PNUP. [SA/476]

3. **Apakah kendala yang menyebabkan perbaikan jalan tersebut belum dapat direalisasikan, mengingat perbaikan infrastruktur harus melalui tahapan perencanaan, penganggaran, hingga proses pengadaan atau tender?**

Kendala utama bukan pada ketersediaan anggaran, melainkan pada waktu dan sinkronisasi pekerjaan. Selain itu, pekerjaan pemerintah dalam pengadaan barang dan jasa harus melalui beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, penganggaran, hingga proses tender. Berbeda dengan pengadaan secara langsung, pekerjaan tersebut tidak dapat dilakukan begitu saja setelah anggaran tersedia. Saat ini anggaran sudah dialokasikan dan perencanaannya telah dilakukan, sehingga tahap selanjutnya adalah proses pengadaan sebelum pekerjaan dapat dilaksanakan.

4. **Apakah sudah ada target atau rencana waktu untuk perbaikan jalan tersebut, dan langkah apa yang sedang dilakukan pihak kampus agar perbaikannya dapat segera direalisasikan?**

Pihak kampus menargetkan perbaikan jalan tersebut dapat diselesaikan pada tahun ini. Pelaksanaannya akan disinkronkan dengan pekerjaan di Jurusan Teknik Sipil agar tidak mengganggu mobilisasi material dan aktivitas pembangunan. Setelah pekerjaan tersebut selesai dan tahapan pengadaan dilakukan, perbaikan jalan akan dilaksanakan.



Kondisi Jalan Dekat Gedung Direktorat Kampus 1 PNUP. [SA/476]

5. **Apakah yang ingin pihak kampus sampaikan kepada mahasiswa yang masih menggunakan jalan tersebut setiap hari dan berharap kondisi jalan segera diperbaiki?**

Pihak kampus menyampaikan bahwa pimpinan saat ini terus mengusahakan dan memastikan agar perbaikan jalan tersebut dapat diselesaikan tahun ini. Meskipun pelaksanaannya perlu menyesuaikan dengan tahapan pengadaan dan pekerjaan lain yang sedang berlangsung, perbaikan jalan tersebut telah masuk dalam perencanaan dan anggarannya telah tersedia.

6. **Sebagai Kepala Rumah Tangga (bagian dari Birokrasi kampus), apa yang ini disampaikan kepada seluruh civitas academica terkait kondisi jalan yang rusak ini?**

Kalau dari saya sebagai Kepala Rumah Tangga, wewenang dan tanggung jawab saya dalam pekerjaan ini lebih kepada pengawasan, memastikan pekerjaannya berjalan dengan baik. Untuk seluruh civitas academica, pimpinan sekarang sementara mengusahakan dan memastikan jalanan ini bisa selesai tahun ini. [SA/467] [FT/470]

Akademik

Politeknik Negeri Ujung Pandang

 s.id/akademikPNUP26



Sumber : www.microsite.id

SIAKAD: Transformasi Digital yang Mempermudah Layanan Akademik Kampus

Di era digital saat ini, perguruan tinggi terus berupaya meningkatkan kualitas layanan akademik melalui pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) yang mulai digunakan secara resmi pada Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 sebagai penyempurnaan dari sistem sebelumnya, yaitu SIMPONI.

Menurut hasil wawancara dengan pihak akademik, SIKAD hadir bukan sekadar sebagai pengganti sistem lama, melainkan sebagai bentuk pengembangan yang memberikan kemudahan dalam pengelolaan data akademik, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun tenaga kependidikan.

SIKAD menyediakan berbagai fitur penting yang digunakan setiap hari oleh civitas academica. Mahasiswa dapat mengakses informasi pembayaran UKT, status registrasi, absensi, hingga penyelesaian kompensasi dan bengkalai yang otomatis terlihat pada sistem jika sudah disetujui oleh semua unit yang terkait, atau tanggungan akademik secara daring.

Sementara itu, dosen dapat memanfaatkan sistem untuk mengelola kehadiran dan aktivitas perkuliahan dengan lebih efisien. Salah satu keunggulan yang paling dirasakan adalah proses pengecekan status

pembayaran mahasiswa yang kini dapat dilakukan secara otomatis melalui sistem. Jika sebelumnya proses tersebut masih dilakukan secara manual, kini data pembayaran dapat dipantau secara real-time sehingga mempermudah pengambilan keputusan akademik.

Tidak hanya berfungsi sebagai sistem akademik, SIKAD juga terintegrasi dengan layanan kampus lainnya melalui konsep Single Sign-On (SSO). Dengan integrasi ini, pengguna dapat mengakses berbagai layanan digital kampus menggunakan satu akun yang sama.

Dari sisi keamanan, akses terhadap data mahasiswa juga diatur berdasarkan tingkatan kewenangan pengguna. Setiap akun memiliki hak akses yang berbeda sehingga data tetap terlindungi dan hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang. Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan SIKAD masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah sinkronisasi data mahasiswa dengan sistem pembayaran UKT. Dalam beberapa kasus, mahasiswa yang belum menyelesaikan pembayaran tidak langsung terdaftar dalam daftar hadir perkuliahan sehingga memerlukan koordinasi lebih lanjut antara pihak akademik dan dosen.

Selain itu, perubahan jadwal akibat libur nasional dan cuti bersama terkadang mempengaruhi pengaturan minggu perkuliahan dalam sistem. Hal ini menjadi masukan penting bagi pengembang agar sistem semakin fleksibel dalam menyesuaikan perubahan kalender akademik.

Secara keseluruhan, kehadiran SIKAD dinilai sangat membantu proses administrasi akademik. Rekapitulasi kehadiran dosen, pemantauan pembayaran mahasiswa, hingga pengelolaan data akademik kini dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat dibandingkan sebelumnya.

Transformasi digital melalui SIKAD menunjukkan bahwa teknologi informasi memiliki peran penting dalam menciptakan layanan pendidikan yang lebih efektif, transparan, dan terintegrasi. Dengan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan, SIKAD diharapkan dapat menjadi pondasi kuat bagi terwujudnya kampus digital yang modern dan responsif terhadap kebutuhan penggunanya.

Sistem SIKAD diakui masih memiliki sejumlah kekurangan. Namun, melalui proses evaluasi dan pengembangan yang dilakukan secara berkelanjutan, sistem tersebut terus dikembangkan agar menjadi solusi digital yang semakin optimal dalam mendukung kebutuhan seluruh civitas academica. **[JES/453]**

ESSAY FOTO

Potret Kampus PNUP: Ruang yang Terus Bertumbuh



Area lapangan olahraga di Kampus 1 PNUP yang kini dimanfaatkan sebagai tempat parkir kendaraan mahasiswa. Banyaknya sepeda motor yang terparkir di sekitar lapangan mencerminkan tingginya kebutuhan lahan parkir yang belum sepenuhnya terpenuhi. Kondisi ini menyebabkan fungsi utama lapangan sebagai sarana olahraga dan aktivitas fisik menjadi berkurang. Situasi tersebut menjadi perhatian bahwa penyediaan fasilitas parkir yang memadai perlu diimbangi dengan upaya menjaga fungsi fasilitas kampus agar tetap dapat dimanfaatkan sesuai peruntukannya.

Pembangunan infrastruktur kampus tidak hanya berkaitan dengan pembangunan gedung akademik, tetapi juga harus diimbangi dengan penyediaan fasilitas pendukung yang sesuai dengan kebutuhan civitas akademika. Dengan perencanaan yang baik, pembangunan Gedung Sipil PNUP diharapkan dapat segera selesai dan diiringi dengan solusi terhadap keterbatasan lahan parkir yang selama ini menjadi kendala bagi mahasiswa



Terlihat area parkir motor di Kampus 1 PNUP yang selalu ramai digunakan oleh mahasiswa. Hampir seluruh area parkir dipenuhi kendaraan, terutama pada saat jam perkuliahan berlangsung. Banyaknya motor yang terparkir menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan kendaraan pribadi untuk datang ke kampus. Kondisi ini juga menandakan bahwa kebutuhan akan lahan parkir cukup tinggi. Oleh karena itu, penyediaan dan penataan area parkir yang baik perlu terus diperhatikan agar mahasiswa dapat memarkir kendaraannya dengan nyaman dan tertib.

Gedung Jurusan Teknik Mesin Kampus 2 PNUP yang menjadi pusat kegiatan akademik mahasiswa. Namun, di sekitar gedung belum tersedia lahan parkir yang memadai, sehingga kendaraan mahasiswa terpaksa diparkir di sepanjang sisi jalan dan area terbuka di sekitar gedung. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan fasilitas pendukung belum sejalan dengan tingginya aktivitas akademik yang berlangsung. Keterbatasan lahan parkir tidak hanya mengurangi kenyamanan mahasiswa, tetapi juga berpotensi menimbulkan kepadatan dan mengganggu akses keluar-masuk gedung. Oleh karena itu, penyediaan area parkir yang memadai menjadi salah satu kebutuhan penting untuk mendukung lingkungan kampus yang tertib, aman, dan nyaman.



Kafe di Kampus 2 PNUP menjadi salah satu fasilitas yang menunjang kenyamanan mahasiswa dengan suasana yang tertata dan modern. Namun, harga makanan dan minuman yang relatif tinggi membuat fasilitas tersebut tidak mudah dijangkau seluruh mahasiswa. Kondisi ini mendorong sebagian mahasiswa memilih membeli makanan dan minuman di luar kampus yang lebih terjangkau, sehingga kafe kampus belum sepenuhnya menjadi ruang berkumpul yang dapat diakses secara luas. Padahal, dengan harga yang lebih bersahabat, kafe dapat lebih hidup sebagai tempat berdiskusi, berkolaborasi, dan bersosialisasi bagi mahasiswa.

Hadirnya lampu penerangan mencerminkan perhatian PNUP terhadap pengembangan fasilitas kampus yang mendukung proses pembelajaran di luar ruang kelas. Penerangan yang memadai menjadikan lapangan bukan hanya fasilitas olahraga, tetapi juga ruang publik yang aman dan nyaman bagi sivitas akademika. Kehadiran lampu lapangan membuka lebih banyak kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat dan bakat mahasiswa.

